

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, bahkan termuat dalam undang-undang pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama mutlak diberikan kepada setiap jenjang dan jenis pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik dari lembaga khusus pendidikan agama maupun lembaga pendidikan umum.

Dalam proses pembelajaran, selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi. Sebagai pendidik dan pengajar setta dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

Di dalam Al-Quran Surah An-Nahl :125, Allah Swt. menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk mendidik dengan hikmah dan cara yang baik.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas menerangkan untuk mendidik dengan hikmah dan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menentukan kualitas pembelajaran yang lebih baik, menumbuhkan keaktifan dan

prestasi belajar. Pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik

Salah satu pembelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan. Disinilah peran sekolah sebagai sarana untuk memperoleh ilmu agama Islam guna memperjelas dari semua teori dan konsep yang sudah ada di dalam agama Islam, yang mana materi pelajarannya mengacu pada tujuan hasil belajar.

Mata pelajaran PAI dalam kurikulum Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam. Kemudian hukum tersebut menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan.

Di antara kemampuan dasar yang diharapkan bisa dikuasai peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam adalah mampu menceritakan sejarah Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh materi di kelas IV standar kompetensi yang diharapkan adalah siswa mampu menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS serta mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>

Sampai saat ini pembelajaran agama di sekolah bersangkutan masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta harus dihafal siswa sehingga siswa tidak terdorong untuk merekonstruksi pengetahuan

---

<sup>1</sup>Roifudin Ahmadi dan Maulana Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas IV*, (Jakarta, CV. Indrajaya: 2006), h. 5.

dibenak mereka sendiri. Disamping itu, pengajaran agama juga cenderung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman anak sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, atau tidak menarik, dengan demikian pembelajaran tidak berpusat kepada siswa (*student centered*).

Kenyataan yang dihadapi di kelas IV SDN Guntung Payung 5 Kota Banjarbaru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi kisah Nabi Ibrahim AS, siswa masih belum bisa menangkah isi kisah. Sebagian siswa belum memahami sejarah dan nilai-nilai akhlak terpuji yang terkandung dalam cerita Nabi Ibrahim AS tersebut, begitu pula dalam aplikasi kehidupan dia sehari-hari, seperti sikap yang harus diteladani dari Nabi Ibrahim AS tentang kegigihannya menegakkan agama Islam dan ketaatannya melaksanakan perintah menjalankan ibadah kurban bersama anaknya Nabi Ismail AS.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keteladanan Nabi Ibrahim AS tersebut berakibat pada nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Guntung Payung 5 Kota Banjarbaru, yaitu masih di bawah ketuntasan belajar 7,0 yang ditetapkan kurikulum. Salah satu permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya nilai hasil belajar siswa ini adalah belum diterapkannya strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa.

Selama ini strategi pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, bercerita, dan pemberian tugas yang bersifat verbalistis sehingga diasumsikan siswa merasa jenuh dan kurang perhatian. Dengan demikian, wajarlah apa yang dikatakan oleh Ahmad Rohani dengan mengutip pendapat Nana Sudjana, bahwa strategi mengajar merupakan salah satu prioritas dalam meningkatkan kualitas

kegiatan belajar mengajar. Secara umum dia mengemukakan bahwa: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien”.<sup>2</sup>

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan teori-teori pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>3</sup>

Bertolak dari semua hal di atas peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yakni *Information search* (mencari info) yaitu suatu strategi pembelajaran yang mana “secara berkelompok peserta didik mencari informasi biasanya tercakup dalam materi pelajaran yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Strategi ini sangat membantu proses pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi pelajaran yang dianggap kering”<sup>4</sup>

Dipilihnya kegiatan dengan memberikan kegiatan mencari info ini berdasarkan pendapat bahwa salah satu prinsip belajar yaitu banyaknya fungsi pedagogis yang dapat dikenakan pada kegiatan mencari info, seperti :

---

<sup>2</sup>Ahmad Rohani H. M, *Pengelolaan di Sekolah*, (Bandung:Rineka Cipta, 1991) h. 123.

<sup>3</sup>Sukidin, *et.al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

<sup>4</sup>Mudhiah, *Course Desain*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 106.

1. Melatih anak berani dan tidak malu.
2. Melatih anak mandiri.
3. Melatih anak percaya diri.
4. Melatih anak disiplin.
5. Melatih anak menghargai sesamanya.
6. Membuka wawasan mereka tentang karakter manusia.
7. Melatih kepekaan estetika anak.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran *information search* ini bisa disamakan dengan ujian *open book*. Tim-tim di kelas mencari informasi yang diungkapkan dalam pengajaran ala ceramah yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka.<sup>6</sup>

Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang diakses siswa. Materi sumbernya bisa mencakup:
  - a. Buku pegangan
  - b. Dokumen
  - c. Buku teks
  - d. Informasi dari komputer
  - e. Peralatan keras (mesin, komputer, dan alat-alat lain)
2. Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada siswa
3. Minta siswa untuk menjawab pertanyaan baik secara individual atau kelompok kecil. Kompetensi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi.
4. Beri komentar atas jawabannya yang diberikan siswa. Kembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran.<sup>7</sup>

Perapan strategi *information search* dapat mendorong anak memiliki kreatifitas, keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap proses pembelajaran melalui strategi *information search* akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan

---

<sup>5</sup>Lilis Setiawati dan Uzer Usman, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), h. 89

<sup>6</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2011), h. 164

<sup>7</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD-Center for Teaching Staff Development, 2008), h. 51-52

sempurna, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: *MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN GUNTUNG PAYUNG 5 PADA MATERI KISAH NABI IBRAHIM AS DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INFORMATION SEARCH.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang terjadi di kelas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran PAI pada materi kisah Nabi Ibrahim AS di kelas IV masih berjalan monoton. Metode yang digunakan guru cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cenderung bersifat pasif dan belum terjalin kolaborasi antara guru dan siswa, kerjasama dan kebersamaan antar siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi kisah Nabi Ibrahim AS yang terlihat dari hasil ulangan tahun 2010/2011. Hasil belajar siswa rata-rata di bawah 6,5. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas di bawah standar ketuntasan minimum 7,0.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *information search* dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran PAI materi Kisah Nabi Ibrahim AS di kelas IV SDN Guntung Payung 5 Kota Banjarbaru?

### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan kurangnya partisipasi dan rendahnya hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di kelas IV SDN Guntung Payung 5 Kota Banjarbaru perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi Nabi Ibrahim AS di kelas IV yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa secara kolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis

seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktivitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya strategi pembelajaran *information search* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS di kelas IV SDN Guntung Payung 5 Kota Banjarbaru.

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.<sup>8</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas IV pada

---

<sup>8</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.



materi Nabi Ibrahim AS. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi Nabi Ibrahim AS disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran PAI di kelas masih berjalan stagnan, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Dengan penerapan strategi pembelajaran *information search* diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *information search* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Nabi Ibrahim AS di kelas IV SDN Guntung Payung 5 Kota Banjarbaru.

## **G. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Guru
  - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa
  - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
  - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
  - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
2. Siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran PAI serta menumbuhkembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.
3. Sekolah
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
  - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.

- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.
4. Lembaga terkait, seperti LPMP, UPT, dan pihak sekolah bahwa dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah.